John Locke banyak berpengaruh dalam beberapa bidang, seperti pengetahuan, politik, epistemologi dan psikologi.

PENGETAHUAN

Pengaruh John Locke dalam bidang pengetahuan telah mengilhami para filsuf lain, seperti Immanuel Kant dan Hume. Kedua filsuf ini kelak akan meneruskan aliran Empirisme secara lebih maju, khususnya [David Hume](http://id.wikipedia.org/wiki/David_Hume) di Inggris dan [Kant](http://id.wikipedia.org/wiki/Imanuel_Kant) di [Jerman](http://id.wikipedia.org/wiki/Jerman). Empirisme memegang peranan yang amat penting bagi pengetahuan, malah barang kali merupakan satu-satunya sumber dan dasar ilmu pengetahuan menurut penganut empirisme.

POLITIK

Pengaruh pemikiran John Locke dalam bidang politik juga besar terutama di negara-negara Eropa, seperti Inggris, Perancis, Jerman, bahkan hingga [Amerika Serikat](http://id.wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat). Bapak-bapak pendiri negara Amerika Serikat, seperti [Jonathan Edwards](http://id.wikipedia.org/wiki/Jonathan_Edwards), [Hamilton](http://id.wikipedia.org/wiki/Hamilton), dan [Thomas Jefferson](http://id.wikipedia.org/wiki/Thomas_Jefferson) dipengaruhi oleh ide-ide politik Locke.

Para filsuf abad Pencerahan di Perancis, seperti Voltaire dan Montesquieu, juga dipengaruhi oleh Locke. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pemikiran-pemikiran politik Locke juga memengaruhi munculnya Revolusi Perancis pada tanggal 14 Juli 1789. **Selain itu, terdapat** karya John Locke berjudul “Two Treaties of Government”, karyanya ini berisi tentang paham kedaulatan rakyat. Karya nya yang cukup populer ini memberikan perubahan pandangan masyarakat Perancis.

John Locke juga terkenal dengan teori Pembatasan Kekuasaan Negara. Menurut Locke Pembatasan Negara dapat dilakukan melalui 2 cara, yaitu: Cara pertama adalah dengan membentuk konstitusi atau Undang-Undang Dasar yang ditentukan oleh [Parlemen](http://id.wikipedia.org/wiki/Parlemen) berdasarkan prinsip mayoritas.Cara kedua adalah adanya pembagian kekuasaan dalam tiga unsur atau lebih dikenal dengan sebutan Trias Politika yaitu pembagian kekuasaan berdasarkan legislatif, eksekutif, dan federatif.

Pandangan Locke yang memisahkan urusan negara dan urusan agama dengan sangat ketat merupakan awal dari munculnya negara-negara sekularistik di kemudian hari. Negara-negara yang menganut paham [sekular](http://id.wikipedia.org/wiki/Sekular) memisahkan dengan ketat urusan negara dan urusan agama.

Pandangan Locke tentang negara terdapat dalam bukunya yang berjudul “Dua Tulisan tentang Pemerintahan” (Two Treatises of Civil Government). Ia menjelaskan pandangannya itu dengan menganalisis tahap-tahap perkembangan masyarakat. Locke membagi perkembangan masyarakat menjadi tiga, yakni keadaan alamiah (the state of nature), keadaan perang (the state of war), dan negara(commonwealth). Tahap keadaan alamiah adalah tahap dimana manusia memiliki hubungan harmonis, memiliki kebebasan dan kesamaan hak yang sama. Konsep ini serupa dengan konsep [Hak Asasi Manusia](http://id.wikipedia.org/wiki/Hak_Asasi_Manusia) (HAM) di dalam masyarakat modern. Ajaran Locke ini menghasilkan dua keputusan yaitu:

* Kekuasaan negara pada dasarnya adalah terbatas dan tidak mutlak sebab kekuasaannya berasal dari warga masyarakat yang mendirikannya. Jadi, negara hanya dapat bertindak dalam batas-batas yang ditetapkan masyarakat terhadapnya.
* Tujuan pembentukan negara adalah untuk menjamin hak-hak asasi warga, terutama hak warga atas harta miliknya. Untuk tujuan inilah, warga bersedia melepaskan kebebasan mereka dalam keadaan alamiah yang diancam bahaya perang untuk bersatu di dalam negara.

PSIKOLOGI DAN EPISTEMOLOGI

Pemikiran-pemikiran Locke terhadap pikiran manusia telah membawa pengaruh dalam bidang [psikologi](http://id.wikipedia.org/wiki/Psikologi) dan epistemologi. Beberapa filsuf dipengaruhi Locke adalah [David Hartley](http://id.wikipedia.org/wiki/David_Hartley) (1705-1757), [Joseph Priestley](http://id.wikipedia.org/wiki/Joseph_Priestley) (1733-1804), [Francis Hutcheson](http://id.wikipedia.org/wiki/Francis_Hutcheson_%28filsuf%29) (1694-1747), [James Mill](http://id.wikipedia.org/wiki/James_Mill) (1733-1836), dan [Étienne Condillac](http://id.wikipedia.org/wiki/%C3%89tienne_Condillac) (1715-1780). Mereka mendapat pengaruh Locke dalam hal menganalisis pengalaman manusia berdasarkan unsur-unsur pengalaman, kombinasi unsur-unsur tersebut, dan asosiasi-asosiasi yang terjadi.